

Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Housing Management of Beef Cattle in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency

S. Sandi* & P.P. Purnama

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

*Penulis korespondensi : sofiasandi_nasir@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan sapi lokal di Desa Sejaro Sakti, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2017. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisa data primer yang diperoleh langsung dari peternak melalui wawancara, meliputi beberapa hal yaitu tata letak, konstruksi, bahan, sanitasi dan pengolahan limbah, serta data sekunder yang diperoleh dari kantor desa dan kantor kecamatan yang mencakup keadaan umum wilayah desa tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang memuat keadaan umum wilayah peternakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa syarat kandang, meliputi pemilihan lokasi dan tata letak kandang belum sesuai, sementara konstruksi dan bahan kandang yang digunakan adalah dengan memanfaatkan bahan sekitar. Kesimpulan dari studi ini adalah manajemen perkandangan sapi potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah belum baik, karena konstruksi, bahan, dan fungsi kandang belum memenuhi syarat.

Kata kunci : Desa Sejaro Sakti, manajemen perkandangan, sapi potong.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the housing management of local cattle in the Village Sejaro Sakti, District Indralaya, Ogan Ilir. This study was conducted from August to September 2017. Data analysis conducted in this research was by identifying problems and analyzing primary data obtained directly from farmers through interviews, covering several things: layout, construction, materials, sanitation and sewage treatment, as well as secondary data obtained from the village office and sub-district office covering the general condition of the village area. Data processing was done by identifying problems that contain general condition of farming area. The data obtained were then analyzed descriptively. The results of this study indicated that the enclosure conditions, including site selection and layout of the cage had not been suitable, while the construction and the materials used were using the materials around. The conclusion of this study is the housing management of beef cattle in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency is not good yet, because construction, material, and function of the cage has not fulfilled the requirement.

Key words: Beef cattle, Housing management, Sejaro Sakti Village.

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional (Suryana, 2009). Strategi pengembangan sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong (Sodiq, 2011).

Sapi potong yang dipelihara tidak akan tumbuh besar dengan baik jika hanya diberi makan begitu saja. Peternak juga harus memperhatikan aspek terkait lainnya dalam pemeliharaan sapi potong. Salah satu aspek yang terkait adalah manajemen perkandangan. Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Secara umum konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, bersirkulasi udara baik. Oleh karena itu, sehubungan dengan konstruksi ini yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai arah

kandang, ventilasi, atap, dinding dan lantai (Sugeng dan Sudarmono, 2008).

Persyaratan kandang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam membangun suatu perkandangan sapi potong. Syarat perkandangan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya; pemilihan lokasi kandang, tata letak kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, dan perlengkapan kandang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Persyaratan kandang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Tata letak, konstruksi, bahan, dan perlengkapan kandang belum sesuai dengan syarat teknis pembangunan kandang yang akan mengganggu produktivitas ternak sapi potong, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang belum memberikan keleluasaan, kenyamanan dan kesehatan bagi ternak

METODE

Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2017 yang bertempat Di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei melalui pengamatan langsung maupun dengan wawancara terhadap peternak dengan memberikan kuisioner Di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan kuisioner sebagai acuan pertanyaan, serta

penggunaan alat tulis dalam menunjang terlaksananya penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data dari hasil pengamatan langsung dilapangan dan data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil studi pustaka dan laporan-laporan instansi yang terkait seperti kelurahan.

Analisa data yang dilakukan dalam kegiatan penelitiann ini dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisa data primer maupun sekunder untuk mengetahui berbagai masalah dan kendala yang dihadapi peternak Di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir mengenai manajemen perkandangan. Dari identifikasi masalah di lapangan yang memuat keadaan umum wilayah, manajemen perkandangan di desa ini yang kemudian datanya dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Batas Desa

Desa Sejaro Sakti merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 2 dusun dan 4 RT. Desa ini memiliki luas wilayah 2,50 km² dengan jarak desa dengan ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten ± 7 km dengan lama jarak tempuh 20 menit, dan jarak desa dengan ibu kota provinsi yaitu ± 42 km dengan lama jarak tempuh 2 jam. Desa Sejaro Sakti memiliki jenis lahan yang terdiri dari lahan rawa dan lahan talang dengan perbandingan 50:50. Batas-batas wilayah Desa Sejaro Sakti ini adalah sebagai berikut Sebelah barat berbatasan dengan Desa Burai

dan Desa Cinta Manis. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Sejaro, Desa Tanjung Gelam dan Desa Sakatiga Seberang. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Kelekar, Kelurahan Indralaya Raya, dan Desa Tanjung Pering. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Sakti dan Desa Cinta Manis.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sejaro Sakti sebanyak 1.146 jiwa dengan 50,87% laki-laki dan 49,13% perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama. Sebagian perempuan di desa tersebut ikut berperan dalam kegiatan pembangunan usaha di keluarganya. Menurut Yuwono (2013) dalam kedudukan sebagai subjek pembangunan, laki-laki dan perempuan selayaknya mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Data jumlah penduduk Desa Sejaro Sakti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	583	50,87
2.	Perempuan	563	49,13
	Jumlah	1.146	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sejaro Sakti, 2016.

Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Sejaro Sakti memiliki tingkat pendidikan yang cukup bervariasi mulai dari TK sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Di desa ini penduduk yang belum sekolah memiliki persentase paling tinggi yaitu sebanyak 21,47% dan paling rendah

yaitu tamatan D2/ sederajat sebanyak 0,17%. Tingkat pendidikan yang cukup bervariasi dan masih sedikit jumlah jiwa yang belum mencapai tingkat pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha peternakan yang baik. Dengan banyaknya penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka dapat menunjang produktivitas ternak sapi potong. Menurut Murwanto

(2008) bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan peubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Data tingkat pendidikan di Desa Sejaro Sakti secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	246	21,47
2	Sedang bersekolah TK	63	5,50
3	Tamat TK	156	13,61
4	Tamat SD/MI/ sederajat	149	13,00
5	Tidak tamat SD	127	11,08
6	Tamat SMP/MTs/ sederajat	103	8,99
7	Tamat SMA/MA/ sederajat	89	7,77
8	Tamat D-1/ sederajat	13	1,13
9	Tamat D-2/ sederajat	2	0,17
10	Tamat D-3/ sederajat	17	1,48
11	Tamat S-1/ sederajat	7	0,61
12	Tidak sekolah	174	15,19
Jumlah		1.146	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sejaro Sakti, 2014

Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sejaro Sakti memanfaatkan lahan rawa lebak dalam sebagai tempat penggembalaan ternak. Pada lahan rawa lebak dangkal dimanfaatkan sebagai lahan persawahan sedangkan lahan talang di desa ini dimanfaatkan sebagai perkebunan karet. Hal ini sesuai dengan mata pencaharian penduduk desa tersebut yaitu sebagai petani sebanyak 53,41% yang merupakan petani sawah dan karet. Sebanyak 15,76% sebagai peternak. Menurut pernyataan Soeharsono *et al.* (2010), hal ini merupakan gambaran umum penduduk yang tinggal di kawasan pedesaan, dimana sebagian besar mengandalkan mata

pencaharian mereka pada bidang pertanian dan didukung oleh sub sektor peternakan. Data mata pencaharian penduduk di Desa Sejaro Sakti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data mata pencaharian penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	227	53,41
2	Peternak	67	15,76
3	Pedagang	10	2,35
4	Pegawai Negeri Sipil	1	0,24
5	Pegawai Swasta	15	3,53
6	Lainnya	105	24,71
Jumlah		425	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sejaro Sakti, 2014.

Kedadaan Umum Peternak

Peternak di Desa Sejaro Sakti mayoritas bekerja sebagai petani. Umumnya ternak di desa ini hanya dijadikan sebagai usaha sampingan atau tabungan. Peternakan di desaini sebagian besar masih berksala peternakan rakyat. Ternak sapi potong di desa ini sebagian besar adalah milik pribadi. Ternak di desa ini umumnya digembalakan dari pagi sampai sore hari. Sapi potong di desa ini berjenis kelamin betina sebanyak 80,61% yang terdiri 42,86% sapi dewasa dan 37,76% pedet.

Sapi jantan 19,39% yang terdiri dari 7,8% sapi dewasa dan 11,56% pedet. Bangsa ternak sapi potong yang dipelihara di desa ini adalah sapi bali dan sapi peranakan ongol. Sesuai yang dinyatakan oleh Wiyanta (2013) bahwa sapi bali, madura dan peranakan ongole (PO) adalah bangsa sapi yang banyak digunakan dalam usaha ternak potong di Indonesia karena memiliki daya adaptasi tinggi dan tahan terhadap iklim yang buruk. Nama kepemilikan ternak sapi potong dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data kepemilikan ternak sapi potong di Desa Sajaro Sakti

No.	Nama	Dewasa		Pedet		Jumlah Ternak
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1.	Zainuri	4	15	4	10	33
2.	Kopial	-	5	-	-	5
3.	Roni	1	12	2	4	19
4.	Cek Man	-	8	1	7	16
5.	Fauzi	-	2	-	-	2
6.	Ruswan	-	10	1	4	15
7.	Mulkan	4	31	16	46	97
8.	Lukman	4	-	-	-	4
9.	Kamal	-	2	-	2	4
10.	Jay	4	7	1	5	17
11.	Rusdi	2	10	2	13	27
12.	Mulkan	4	9	7	20	40
13.	Jamil	-	9	-	-	9
14.	Laili	-	4	-	-	4
15.	Romzi	-	2	-	-	2
Jumlah		23	126	34	111	294
Persentase (%)		7,8	42,86	11,56	37,76	100

Keterangan: (-) tidak ada,

Sumber : Kantor kepala Desa Sejaro Sakti Tahun 2017

Manajemen Perkandangan Syarat Kandang

Lokasi kandang di Desa Sejaro Sakti berada cukup dekat dengan rumah peternak. Hal ini bertujuan agar peternak mudah dalam melakukan pengontrolan dan pengelolaan ternaknya. Peternak juga dapat mengawasi

ternaknya dari pencurian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmawati *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa fungsi kandang antara lain untuk menjaga keamanan ternak dari pencurian, memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pembersihan kandang dan

perkawinan, serta dapat meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja

Letak kandang ternak di Desa Sejaro Sakti dekat dan memiliki tanah yang sejajar dengan rumah peternak membuat pembuangan limbah cair ternak tidak mengalir dengan baik. Sedangkan letak kandang yang baik menurut pendapat Khrishadi (2013) adalah harus lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya agar tidak tergenang air pada waktu hujan, selain itu juga memudahkan pembuangan limbah cair.

Arah kandang ternak di desa ini tidak menjadi perhatian bagi para peternak. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan peternak arah kandang yang baik untuk ternak. Menurut Hardi (2012) arah kandang yang baik adalah menghadap ke arah timur dan tidak terhalangi bangunan. Sehingga matahari pagi dapat menembus pelataran kandang dan arah angin perlu diperhatikan agar bagian muka sapi tidak mendapat kontak langsung dengan angin yang bertiup.

Konstruksi kandang untuk ternak sapi potong di Desa Sejaro Sakti terdiri dari dinding kayu dan kawat berduri, lantai tanah, serta tidak memiliki atap. Konstruksi kandang yang seperti ini membuat ternak tidak merasa nyaman. Karena kawat berduri yang dapat melukai ternak. Ternak juga tidak aman dari pelaku pencurian. Ternak sapi potong yang hanya dijadikan sebagai tabungan membuat para peternak tidak begitu memperhatikan konstruksi kandang ternaknya. Menurut Hartati (2007) yang menyatakan bahwa konstruksi kandang yang baik untuk ternak harus kuat, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan konstruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak sehingga ternak merasa

nyaman, serta menjaga keamanan ternak dari pencurian. Konstruksi kandang di desa ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konstruksi kandang ternak sapi potong.

Bahan kandang untuk ternak di Desa Sejaro Sakti hanya terbuat dari kayu dan dikelilingi oleh kawat berduri. Bahan kandang seperti ini tidak sesuai dengan syarat manajemen bahan kandang yang baik. Peternakan yang merupakan usaha sampingan dan merupakan sistem tabungan membuat peternak tidak menyediakan biaya dan memperhatikan bahan kandang yang digunakan. Peternak di desa ini hanya memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungannya untuk membuat kandang. Sesuai dengan pendapat Sukmawati dan Kaharudin (2010) yang menyatakan bahwa peternak akan memilih bahan kandang sesuai dengan tujuan usahanya dan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang banyak tersedia.

Perlengkapan Kandang

Perlengkapan kandang di Desa Sejaro Sakti terdiri dari cangkul, parang, sapu lidi, dan gerobak dorong. Cangkul dan gerobak digunakan peternak untuk membersihkan kotoran sapi. Sedangkan parang dan sapu lidi digunakan untuk membersihkan rumput dan daun yang ada di dalam dan sekitar kandang.

Peternak desa ini tidak membuat tempat pakan dan minum serta saluran drainase. Hal ini terjadi karena usaha ternak milik mereka hanya sebagai usaha sampingan sehingga mereka tidak memperhatikan hal tersebut. Menurut Rasyid dan Hartati (2007), beberapa perlengkapan kandang yang baik untuk sapi potong meliputi: tempat pakan, tempat minum, saluran drainase, dan tempat penampungan kotoran.

Tipe Kandang

Tipe kandang di Desa Sejaro Sakti yaitu koloni atau kelompok. Sapi dewasa dan pedet digabung dalam satu kandang. Dengan tipe kandang yang seperti ini membuat peternak lebih mudah dalam memelihara ternaknya. Karena sebagian aktivitas yang dilakukan ternak dapat diawasi langsung oleh peternaknya. Puslitbang Peternakan (2010) menjelaskan bahwa kandang koloni (komunal) atau kandang kelompok merupakan model kandang dalam suatu ruangan kandang yang didalamnya ditempatkan beberapa ekor ternak, secara bebas tanpa diikat, berfungsi sebagai tempat perkawinan dan pembesaran anak sampai disapih atau digunakan sebagai kandang pembesaran maupun penggemukan. Perkandangan model kelompok atau koloni diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan reproduksi dan efisiensi penggunaan tenaga kerja (Hanafi, 2016).

KESIMPULAN

Manajemen perkandangan sapi potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir belum baik karena konstruksi, bahan, dan fungsi kandang sebagai kandang belum memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, H.** 2016. Peran kandang sistem komunal ternak sapi potong terintegrasi limbah pertanian dalam mendukung kedaulatan pangan di Yogyakarta. *Jurnal Agros.* 18(2): 126-131.
- Murwanto, A.G.** 2008. Karakteristik peternak dan tingkat masukan teknologi peternakan sapi potong di Lembah Prati Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(1): 8–15.
- Ngadiyono, N.** 2007. Beternak Sapi. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama.
- Rasyid & Hartati.** 2007. Perkandangan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Sodiq, A.** 2011. Analisis kawasan usaha pengembangbiakan dan penggemukan sapi potong berbasis sumberdaya lokal pedesaan untuk program nasional percepatan pencapaian swasembada daging sapi. *Agripet.* 11(1): 22-28
- Sukmawati, F. & M. Kaharudin.** 2010. Perkandangan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian
- Suryana.** 2009. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(1): 29-37.
- Susanti, A.E., N. Ngadiyono, & Sumadi** 2015. Estimasi output sapi potong di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya.* 4(2): 17–28.
- Wiyanta, M.F.** 2007. Perbandingan indeks perdagingan sapi-sapi indonesia (Sapi Bali, Madura, PO) dengan sapi Australian Comercial Cross (ACC). *Jurnal Ilmu Ternak.* 7(1): 22-25.
- Yuwono, D.M.** 2013. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian: kasus pada pelaksanaan program feati di

Kabupaten Magelang. *Jurnal SEPA*.
10(1): 140–147.